

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

**THE ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING STUDENTS LEARNING
DIFFICULTIES OF ACCOUNTING CLASS X AT SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

AYU WAHYUNI RAHMAN

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan Makassar 90221
Email: ayuwahyuni.rahman@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa di kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang telah diperoleh dari para responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis faktor untuk menemukan faktor-faktor yang terbentuk dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis faktor diolah melalui program SPSS versi 20.0 *for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar terdiri dari 5 faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu: Faktor Psikologi dengan nilai eigen tertinggi sebesar 7,525, Faktor Sekolah dengan nilai eigen sebesar 2,775, Faktor Lingkungan Sosial dengan nilai eigen sebesar 2,038, Faktor Dukungan Orang Tua dengan nilai eigen sebesar 1,637, Faktor Kesehatan dengan nilai eigen sebesar 1,357.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar

ABSTRACT

This research aims to indicate factors causing students learning difficulties of accounting class X at SMK Negeri 6 Makassar. The population in this research is the entire students of accounting class X at SMK Negeri 6 Makassar and the sample is 74 students, sampling technique used is purposive sampling. Technique of data collection used is questionnaire. The questionnaire that have been obtained from the respondents then analyzed using factor analysis techniques to find the factors that formed from the questionnaires that have been filled by the respondents. Factor analysis is processed through SPSS 20.0 version for Windows.

Based on the research result, it can be seen that the factors that cause student learning difficulties accounting class X at SMK Negeri 6 Makassar consist of 5 factors. These factors are: Psychological Factor with highest eigen value of 7,525, School Factor with eigen value of 2,775, Social Environment Factor with eigen value of 2,038, Parent Support Factor with an eigen value of 1,637, Health factor with eigen value equal to 1,357.

Keyword: Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan individu, bangsa dan negara. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus dapat menjamin dan memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Slameto (2015:2) mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Namun, harus diketahui bahwa proses belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, namun terkadang merasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan proses belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula yang

menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Menurut Djamarah (2011:246) “siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua”. Menurut Ahmadi (2013:94) gejala kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut :

- a) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam belajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta, dan lain-lain.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.

Berbagai gejala kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang terdapat dalam buku Ahmadi (2004:78) menyebutkan bahwa “faktor-faktor penyebab kesulitan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia)”. Dimana faktor intern meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor mass media dan lingkungan sosial. Adapun menurut Djamarah (2011:235) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor intern peserta didik yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dan faktor ekstern peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari pendidikan nasional, mempunyai tujuan utama yaitu menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dan profesional dalam bidang tertentu. Dengan demikian pendidikan menengah kejuruan, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil di sekolah. Tuntutan kepada siswa SMK bahwa harus memiliki kecakapan dalam melakukan kegiatan praktek jurusan terkadang mengalami beberapa kendala atau hambatan. Hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Untuk jurusan akuntansi siswa akan diberikan materi secara berkelanjutan. Siswa tingkat pertama pada jurusan akuntansi akan diajarkan Akuntansi Perusahaan Jasa.

Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan bagian dari mata pelajaran produktif dari kejuruan akuntansi yang wajib ditempuh oleh siswa Program Keahlian Akuntansi pada kelas X. Akuntansi Perusahaan Jasa terdiri dari beberapa Standar Kompetensi yaitu, Akuntansi Perusahaan Jasa, Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, Pemrosesan Entri Jurnal, Pemrosesan Akun Buku Besar, Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur, Pemrosesan Laporan Keuangan, Jurnal Penutup, dan Neraca Saldo Setelah Penutupan. Akan tetapi, salah satu materi yang selama ini dianggap paling sulit pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah jurnal

penyesuaian. Hal ini sejalan dengan pengakuan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 6 Makassar bahwa banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada materi tersebut. Menurut guru, siswa kesulitan dalam menganalisis transaksi sehingga sering terjadi kesalahan ketika memasukkan nilai pada jurnal penyesuaian. Akuntansi Perusahaan Jasa sendiri merupakan mata pelajaran akuntansi pertama yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, siswa wajib memahami pelajaran ini sebagai dasar untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi yang akan di berikan pada tingkatan berikutnya.

Menurut Djamarah (2011:94) “anak yang mengalami kesulitan belajar biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*)”. Jadi, salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yaitu dari prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Menurut Tu’u (2004:75) “Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi”.

Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah 71. Namun, berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS), nilai yang peroleh siswa masih kurang optimal yang dapat di tunjukan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Akuntansi Tahun Pelajaran 2016/2017

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa yang tuntas | Siswa yang belum tuntas |
|---------------|--------------|-----|-------------------|-------------------------|
| X Akuntansi I | 36 | 71 | 22 | 14 |
| X Akuntansi 2 | 36 | 71 | 11 | 25 |
| X Akuntansi 3 | 38 | 71 | 10 | 28 |
| Jumlah | 110 | 71 | 43 | 67 |

Sumber: Guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa SMKN 6 Makassar

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa presentase jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 61%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Akuntansi masih mengalami kesulitan untuk mencapai nilai

yang maksimal. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memperoleh nilai yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari penelitian itu

sendiri. Maka dari itu, berdasarkan uraian dan data yang dikemukakan di atas yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 6 Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

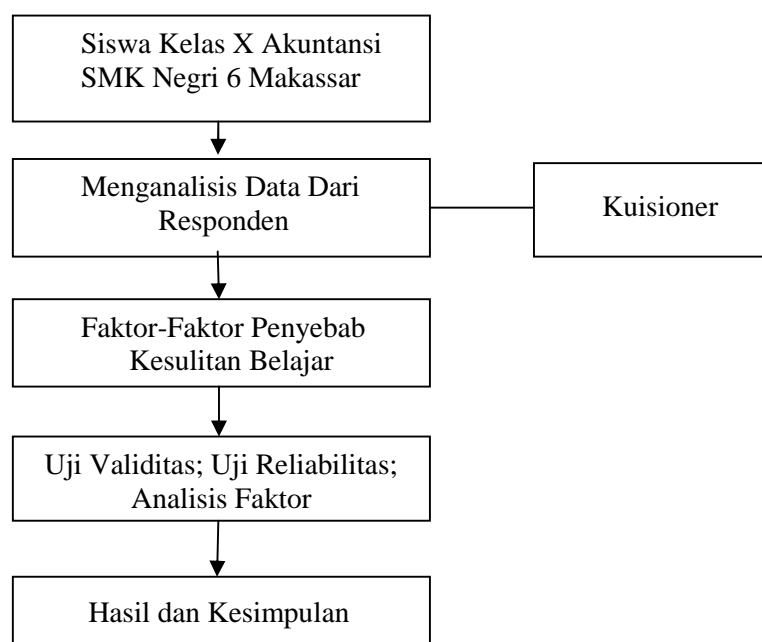
Menurut Sugiyono (2014:38) bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Supranto (2010:113) bahwa “di dalam analisis faktor variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependen antar variabel diteliti”. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel penelitian yaitu faktor-faktor kesulitan belajar. Dimana faktor-faktor tersebut adalah kesehatan (X1), minat (X2), motivasi (X3), tipe-tipe khusus belajar (X4), sumber belajar (X5), disiplin sekolah (X6), orang tua (X7), keadaan ekonomi keluarga (X8), teman bergaul (X9), aktivitas dalam masyarakat (X10).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:27) “penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengambilan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Dalam hal ini penggunaan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab serta mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa SMK Negeri 6 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa yang masing-masing terdiri dari 36 siswa kelas X Akuntansi 1, 36 siswa Akuntansi 2, dan 38 siswa Akuntansi 3. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sehingga, diperoleh sampel sebanyak 74 siswa yang terdiri dari siswa kelas Akuntansi 2 dan siswa kelas Akuntansi 3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (membagikan angket kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian).

Untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar maka digunakan analisis faktor. Sedangkan untuk menguji kualitas data digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:67) “defenisi operasional yaitu ruang lingkup pengertian variabel-variabel yang akan diamati”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka secara operasional digunakan batasan defenisi yaitu faktor-faktor kesulitan belajar adalah hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

2. Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, variabel faktor-faktor kesulitan belajar diukur dengan cara pemberian skor terhadap indikator faktor-faktor kesulitan belajar dengan lembar kuesioner berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

| Variabel | Indikator | | No. Item |
|---------------------------------|----------------------------|---|----------|
| Faktor-faktor kesulitan belajar | Kesehatan | Kehadiran | 1 |
| | | pola makan | 2 |
| | | waktu Istirahat | 3 |
| | | frekuensi olahraga | 4 |
| | Minat | Perhatian terhadap materi | 5 |
| | | kondisi buku catatan | 6 |
| | Motivasi | jumlah buku Akuntansi yang dibaca | 7 |
| | | keaktifan bertanya | 8 |
| | Tipe-tipe khusus belajar | kebiasaan belajar | 9 |
| | | jumlah jam belajar | 10 |
| | Sumber belajar | ketersediaan buku paket | 11 |
| | | ketersediaan buku literatur | 12 |
| | Disiplin sekolah | Frekuensi mendapat hukuman | 13 |
| | | frekuensi keterlambatan masuk sekolah | 14 |
| | Orang tua | bimbingan orang tua | 15 |
| | | perhatian orang tua | 16 |
| | Keadaan ekonomi keluarga | penghasilan orang tua | 17 |
| | | pemenuhan kebutuhan belajar | 18 |
| | Teman bergaul | pendidikan teman | 19 |
| | | waktu bermain | 20 |
| | Aktivitas dalam masyarakat | kegiatan ekstrakurikuler | 21 |
| | | organisasi disekitar rumah yang diikuti | 22 |
| | | kursus yang diikuti | 23 |

Sumber: Ahmadi (2004:78)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) “populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi di

SMK Negeri 6 Makassar. Secara lengkap data tentang populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

| Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------|
| X Akuntansi 1 | 36 |
| X Akuntansi 2 | 36 |
| X Akuntansi 3 | 38 |
| Jumlah | 110 Siswa |

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:156) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi pertimbangan

atau Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah kelas dengan jumlah siswa yang mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih di bawah 50 % . Dalam hal ini yang menjadi sampel ada 74 siswa yaitu:

Tabel 4. Jumlah Sampel Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

| Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------|
| X Akuntansi 2 | 36 |
| X Akuntansi 3 | 38 |
| Jumlah | 74 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:142), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertanyaan angket disediakan 4 alternatif jawaban dengan kriteria penskoran yaitu skor 4 jika responden memilih jawaban a, skor 3 jika responden memilih jawaban b, skor 2 jika responden memilih jawaban c, skor 1 jika responden memilih jawaban d.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari jawaban yang akan diberikan responden dari kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for windows.

1. Uji Kualitas Data**a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Data dikatakan valid apabila korelasi

antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada 0,05 atau 0,01 maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pertanyaan variabel berupa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar masing-masing memiliki butir pertanyaan. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama. Perhitungan skor tersebut di hitung dengan bantuan Aplikasi SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (). Apabila konstruk atau masing-masing variabel memberikan nilai *cronbach alpha* 0,70 maka variabel tersebut dikatakan *reliable*.

2. Analisis Faktor

Langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Antar Indikator

Prosedur pertama dalam analisis faktor adalah untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis. Prosedur ini dilakukan dengan menghitung korelasi matriks antara indikator-indikator yang diobservasi. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode *Kaiser-Meyer Olkin* (KMO). Metode KMO ini mengukur kecukupan sampling secara menyeluruh dan mengukur kecukupan sampling untuk setiap indikator. Selain itu, metode ini juga mengukur homogenitas indikator. Untuk melihat homogenitas faktor

tidak perlu dengan melakukan uji statistika, tetapi bisa

menggunakan petunjuk sebagaimana yang disarankan oleh Kaiser dalam tabel 5. Secara umum, dalam langkah ini diperlukan nilai

KMO yang tinggi. Sesuai dengan tabel, setidaknya diperlukan KMO dengan nilai setidaknya 0,8. Akan tetapi untuk nilai diatas 0,5 biasanya masih bisa digunakan.

Tabel 5. Ukuran Keys-Meyer Olkin (KMO)

| Ukuran KMO | Rekomendasi |
|-------------|-------------------------|
| 0,90 | Sangat Baik (Marvelous) |
| 0,80 – 0,89 | Berguna (Meritorious) |
| 0,70 – 0,79 | Biasa (Middling) |
| 0,60 – 0,69 | Cukup (Medicore) |
| 0,50 – 0,59 | Buruk (Miserable) |

b. Ekstraksi Faktor

Metode ekstraksi yang digunakan dalam analisis faktor pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis (PCA)* atau Analisis komponen utama. Menurut Widarjono (2010:243), *Principal Component Analysis (PCA)* atau Analisis Komponen Utama merupakan metode yang paling sederhana di dalam melakukan ekstraksi faktor. Metode ini membentuk kombinasi linear dari indikator yang diobservasi. Komponen utama yang pertama adalah kombinasi yang menjelaskan jumlah varian paling besar dari sampel. Selanjutnya, komponen utama yang kedua adalah menjelaskan jumlah varian yang paling besar kedua dan tidak ada hubungan dengan komponen utama yang pertama. Komponen utama berikutnya menjelaskan porsi yang lebih kecil dari varian sampel total dan tidak berhubungan dengan yang lainnya. Dengan demikian, pada akhirnya akan terbentuk faktor-faktor baru yang lebih sederhana. Rotasi faktor diperlukan jika metode ekstraksi faktor belum menghasilkan komponen faktor utama yang jelas. Rotasi faktor yang dilakukan dalam analisis ini menggunakan metode *Varimax Method*. Metode rotasi varimax adalah metode rotasi orthogonal untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai *factor loading* tinggi pada tiap faktor (Widarjono, 2010:244). Standar yang digunakan dalam metode ini berpusat pada penyederhanaan kolom-kolom matriks faktor. Dengan rotasi ini, penyederhanaan maksimum dicapai apabila hanya ada nilai 1 dan 0 dalam satu kolom.

c. Penentuan Jumlah Faktor

Setelah seluruh prosedur di atas dijalankan, peneliti tentunya akan menentukan jumlah faktor yang terbentuk. Penentuan jumlah faktor yang terbentuk dalam analisis

ini menggunakan *Latent Root Criterion*. Kriteria ini merupakan yang paling umum digunakan dalam penentuan jumlah faktor yang terbentuk. Dasar pemikiran dari kriteria ini adalah bahwa masing-masing faktor harus menjelaskan varian dari setidaknya satu variabel untuk tetap bisa diinterpretasikan, dan masing-masing variabel memberikan kontribusi terhadap nilai eigen 1. Oleh karena itu, hanya faktor yang memiliki *latent root* atau *eigenvalue* lebih dari satu merupakan faktor yang dianggap signifikan. Semua faktor yang memiliki *eigenvalue* di bawah 1 dianggap tidak signifikan dan diabaikan.

d. Penamaan Faktor yang Terbentuk

Setelah faktor terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah memberi nama atas faktor-faktor tersebut. Tidak ada aturan yang baku mengenai penamaan faktor yang terbentuk. Proses ini merupakan proses yang bersifat subjektif berdasarkan pandangan peneliti, akan tetapi biasanya didasarkan pada besarnya *factor loading*. Selain itu, nama yang diberikan pada faktor-faktor tersebut juga harus bisa mewakili sifat-sifat dasar dari variabel-variabel yang membentuk faktor.

HASIL

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dapat dilihat dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Antar Indikator

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah melakukan pengujian antar indikator agar dapat menghasilkan analisis yang baik. Indikator-indikator yang dikumpulkan dalam analisis faktor harus berkorelasi. Analisis faktor tidak tepat digunakan dalam analisis apabila korelasi antar indikator kecil atau lemah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan indikator-indikator yang ada memiliki korelasi yang tinggi.

Untuk melihat korelasi antar indikator, dapat digunakan uji Bartlett (*Bartlett test of sphericity*). Jika hasilnya signifikan, berarti matriks korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah indikator. Selain itu, uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) juga dapat dilakukan untuk melihat korelasi antar indikator untuk mengetahui layakannya analisis faktor dilakukan. Nilai MSA bervariasi antara 0 sampai 1, analisis faktor dapat dilakukan apabila nilai MSA lebih dari 0,50 dan sebaliknya, jika nilai

Tabel 6. Hasil Uji KMO dan Bartlett

| | |
|---|----------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | .751 |
| Bartlett Test of Approx Chi-Square | 1304.828 |
| Df | 190 |
| Sig. | .000 |

b. Penentuan Jumlah Faktor

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor adalah penentuan jumlah faktor yang terbentuk atau disebut juga dengan ekstraksi faktor. Jumlah faktor yang terbentuk didasarkan pada nilai eigen (*eigenvalue*) atau

Tabel 7. Hasil Ekstraksi Faktor

| Faktor | Nilai Eigen (<i>Eigenvalue</i>) | Persentase Varian |
|--------|-----------------------------------|-------------------|
| 1 | 7,525 | 37,625% |
| 2 | 2,775 | 13,877% |
| 3 | 2,038 | 10,190% |
| 4 | 1,637 | 8,186% |
| 5 | 1,357 | 6,787% |

c. Mendistribusikan Indikator-Indikator ke dalam Faktor

Setelah terbentuk 5 faktor, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan 20 item pertanyaan ke dalam 5 faktor tersebut berdasarkan *loading factor*-nya. Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi, sehingga faktor matriks yang sebelumnya

MSA lebih kecil dari 0,50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

Hasil dari uji Bartlett (*Bartlett test of sphericity*) dan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) terhadap 20 item pertanyaan, menghasilkan nilai (KMO) *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,745 (lebih besar dari 0,50) dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dari hasil uji item pertanyaan tersebut layak untuk dilakukan analisis faktor lebih lanjut.

nilai variansi total, dimana hanya faktor dengan nilai eigen lebih besar atau sama dengan 1 yang dapat diperhitungkan. Adapun hasil ekstraksi faktor untuk 20 item pertanyaan yang dilakukan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

kompleks menjadi lebih sederhana. Model rotasi yang digunakan dalam analisis ini adalah metode *varimax*. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam analisis faktor. Hasil rotasi faktor dalam analisis ini secara ringkas dijelaskan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rotasi Komponen Matriks

| | KOMPONEN | | | | |
|-----|----------|------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| P7 | .909 | .075 | .160 | .142 | .154 |
| P8 | .905 | .100 | .094 | .236 | .079 |
| P5 | .843 | .241 | .100 | .192 | .124 |
| P6 | .835 | .009 | .089 | .110 | .033 |
| P9 | .812 | .198 | .063 | -.039 | .224 |
| P11 | .206 | .870 | .182 | .105 | .143 |
| P12 | .205 | .846 | .172 | .141 | .169 |
| P14 | .195 | .801 | .265 | .219 | -.059 |
| P10 | -.097 | .616 | -.001 | .132 | .112 |
| P1 | .206 | .579 | .300 | .524 | .049 |
| P3 | .116 | .537 | .353 | -.198 | .081 |

| | | | | | |
|-----|------|------|-------------|-------------|-------------|
| P23 | .101 | .153 | .915 | .095 | .187 |
| P21 | .150 | .195 | .888 | .057 | .107 |
| P22 | .047 | .125 | .873 | .157 | .056 |
| P20 | .180 | .416 | .533 | -.124 | -.020 |
| P18 | .155 | .018 | .126 | .891 | .129 |
| P16 | .168 | .095 | .041 | .878 | .058 |
| P17 | .140 | .372 | -.048 | .557 | -.042 |
| P2 | .191 | .166 | .110 | -.013 | .927 |
| P4 | .292 | .144 | .198 | .198 | .860 |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

d. Penamaan Faktor yang Terbentuk

Setelah faktor terbentuk, perlu dilakukan pemberian nama atas faktor-faktor tersebut. Selain bersifat subjektif, biasanya proses penamaan juga didasarkan pada besarnya *loading factor*. Selain itu, nama yang

diberikan pada faktor-faktor tersebut juga harus mewakili sifat-sifat dasar dari variabel-variabel yang membentuk faktor. Dari hasil analisis, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dinamakan sebagai berikut :

Tabel 9. Penamaan Faktor yang Terbentuk

| Komponen | | Indikator | Nama Faktor |
|----------|-----|---|---------------------------|
| Faktor 1 | P7 | Jumlah buku Akuntansi Perusahaan Jasa yang dibaca | Faktor Psikologi |
| | P8 | Keaktifan bertanya | |
| | P5 | Perhatian terhadap materi | |
| | P6 | Kondisi buku catatan | |
| | P9 | kebiasaan belajar | |
| Faktor 2 | P11 | Ketersediaan buku paket | Faktor Sekolah |
| | P12 | Ketersediaan buku literature | |
| | P14 | Frekuensi keterlamabatan masuk sekolah | |
| | P10 | Jumlah jam belajar | |
| | P1 | Kehadiran | |
| faktor 3 | P3 | Waktu istirahat | Faktor Lingkungan Sosial |
| | P23 | Kursus yang diikuti | |
| | P21 | Kegiatan Ekstrakurikuler | |
| | P22 | Organisasi sekitar rumah yang diikuti | |
| | P20 | Waktu bermain | |
| Faktor 4 | P18 | Pemenuhan kebutuhan belajar | Faktor Dukungan Orang tua |
| | P16 | perhatian orang tua | |
| | P17 | Penghasilan orang tua | |
| Faktor 5 | P2 | Pola makan | Faktor Kesehatan |
| | P4 | Frekuensi Olahraga | |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

PEMBAHASAN

a. Faktor Psikologi

Tabel 10. Persentase Jawaban Responden Terhadap Pembentuk Faktor Psikologi

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | Jumlah | % |
|--|-------------------|----|----|----|----|----|---|---|--------|-----|
| | a | % | b | % | c | % | C | % | | |
| P7 Jumlah buku Akuntansi Perusahaan Jasa yang dibaca | 24 | 33 | 21 | 28 | 23 | 31 | 6 | 8 | 74 | 100 |
| P8 Keaktifan bertanya | 25 | 34 | 20 | 27 | 23 | 31 | 6 | 8 | 74 | 100 |
| P5 Perhatian terhadap materi | 29 | 39 | 20 | 27 | 21 | 28 | 4 | 6 | 74 | 100 |
| P6 Kondisi buku catatan | 25 | 34 | 22 | 30 | 20 | 27 | 7 | 9 | 74 | 100 |
| P9 kebiasaan belajar | 20 | 27 | 25 | 34 | 25 | 34 | 4 | 5 | 74 | 100 |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

Berdasarkan data pada tabel 10, dapat diketahui bahwa indikator pembentuk faktor psikologi yang pertama yaitu berkaitan dengan jumlah buku Akuntansi Perusahaan Jasa yang dibaca oleh siswa. Frekuensi siswa dalam membaca buku Akuntansi Perusahaan Jasa dapat dikatakan masih rendah dimana 24 siswa atau 33% tidak pernah membaca, 21 siswa atau 28% hanya membaca 1 buku paket, 23 siswa atau 31% membaca 2 buku paket, 6 atau 8% membaca lebih dari 3 buku paket. Indikator pembentuk faktor psikologi yang kedua yaitu keaktifan bertanya. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikatakan masih rendah dimana 25 siswa atau 34% tidak pernah bertanya dalam proses belajar mengajar, 20 siswa atau 27% bertanya hanya jika disuruh oleh guru, 23 siswa atau 31% bertanya jika ada materi yang sulit, 6 siswa atau 8 % selalu bertanya. Indikator pembentuk faktor psikologi yang ketiga terkait dengan perhatian siswa terhadap materi. Perhatian siswa terhadap materi dapat

dikatakan masih rendah dimana 29 siswa atau 39% tidak memperhatikan materi pelajaran, 20 siswa atau 27% memperhatikan sambil mengerjakan tugas pelajaran yang lain, 21 siswa atau 28% memperhatikan hanya pada awal pelajaran saja, 4 siswa atau 6% memperhatikan dari awal sampai akhir. Indikator pembentuk faktor psikologi yang keempat terkait dengan kondisi buku catatan pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa. Dimana 25 atau 34% buku catatannya tidak lengkap dan tidak rapi, 22 atau 30% buku catatannya tidak lengkap, 20 atau 27% buku catatannya tidak rapi, 7 atau 9% buku catatannya lengkap dan rapi. Adapun indikator pembentuk faktor psikologi yang kelima terkait dengan kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa dapat dikatakan kurang baik dimana 20 atau 27% tidak pernah belajar, 25 siswa atau 34% belajar hanya jika ada ulangan akhir semester, 25 siswa atau 34% belajar hanya jika ada ulangan harian, 4 siswa atau 5% siswa belajar setiap hari

b. Faktor Sekolah

Tabel 11. Persentase Jawaban Responden Terhadap Pembentuk Faktor Sekolah

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | Jumlah | % |
|---|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|
| | a | % | b | % | c | % | d | % | | |
| P11 Ketersediaan buku paket | 24 | 35 | 28 | 37 | 11 | 14 | 11 | 14 | 74 | 100 |
| P12 Ketersediaan buku literature | 25 | 33 | 25 | 33 | 12 | 16 | 12 | 16 | 74 | 100 |
| P14 Frekuensi keterlambatan masuk sekolah | 51 | 69 | 12 | 16 | 11 | 15 | 0 | 0 | 74 | 100 |
| P10 Jumlah jam belajar | 15 | 20 | 21 | 28 | 17 | 23 | 21 | 29 | 74 | 100 |
| P1 Kehadiran | 47 | 64 | 13 | 17 | 13 | 17 | 1 | 1 | 74 | 100 |
| P3 Waktu istirahat | 8 | 11 | 23 | 31 | 17 | 23 | 26 | 35 | 74 | 100 |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat diketahui bahwa indikator pembentuk faktor sekolah yang pertama yaitu ketersediaan buku paket. Buku paket yang digunakan bisa dikatakan masih kurang dimana 24 siswa atau 33% menyatakan 4 siswa hanya mendapat satu pinjaman buku paket Akuntansi Perusahaan Jasa, 28 siswa atau 37% menyatakan 2 siswa mendapat satu pinjaman buku paket Akuntansi Perusahaan Jasa, 11 atau 14% menyatakan 1 orang mendapat satu pinjaman buku paket Akuntansi Perusahaan Jasa, 11 atau 14% menyatakan 1 siswa mendapat lebih dari satu pinjaman buku paket Akuntansi Perusahaan Jasa. Indikator pembentuk faktor sekolah yang kedua yaitu ketersediaan buku literatur. Dimana 25 atau 33% menyatakan tidak

tersedia buku literatur, 25 atau 33% menyatakan kurang lengkap karena hanya satu buku paket itu sendiri, 12 atau 16 % menyatakan tersedia 2-3 buku literatur, 12 atau 16% menyatakan tersedia lebih dari 3 buku literatur. Indikator pembentuk faktor sekolah yang ketiga terkait dengan frekuensi keterlambatan siswa masuk sekolah. Siswa masih sering terlambat mengikuti proses belajar mengajar dimana 51 siswa atau 69% terlambat 4 kali dalam sebulan, 12 siswa atau 16% terlambat 3-4 kali dalam sebulan, 11 siswa atau 15% terlambat 1-2 kali dalam sebulan. Indikator pembentuk faktor sekolah yang keempat terkait dengan jumlah jam belajar siswa. Dimana, 15 atau 20% belajar menyatakan kurang dari 1 jam sehari, 21

siswa atau 28% menyatakan belajar 1-2 jam sehari, 17 siswa atau 23% menyatakan belajar 3-4 jam sehari, 21 siswa atau 29% belajar lebih dari 4 jam sehari. Indikator pembentuk faktor sekolah yang kelima terkait dengan kehadiran siswa. Tingkat kehadiran siswa dapat dikatakan masih sanga rendah dimana 47 siswa atau 64% menyatakan tidak masuk lebih dari 4 kali dalam sebulan, 13 siswa atau 17% menyatakan tidak masuk 3-4 kali dalam sebulan, 13 atau 17% menyatakan tidak masuk 1-2 kali dalam sebulan, 1 siswa atau 1%

menyatakan selalu masuk mengikuti pelajaran. Indikator pembentuk faktor sekolah yang keenam terkait dengan waktu istirahat atau waktu tidur siswa, dimana 8 siswa atau 11% menyatakan waktu tidurnya kurang dari 4 jam sehari, 23 siswa atau 31% menyatakan waktu tidurnya 4 jam sehari, 17 siswa atau 23% menyatakan waktu tidurnya 5-6 jam sehari, 26 siswa atau 35% menyatakan waktu tidurnya 7-8 jam sehari.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Tabel 12. Persentase Jawaban Responden Terhadap Pembentuk Faktor Lingkungan Sosial

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | Jumlah | % |
|---|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|
| | a | % | b | % | c | % | d | % | | |
| P23 Kursus yang diikuti | 11 | 15 | 20 | 27 | 19 | 26 | 24 | 32 | 74 | 100 |
| P21 Kegiatan Ekstrakurikuler | 9 | 12 | 19 | 26 | 19 | 26 | 27 | 36 | 74 | 100 |
| P22 Organisasi sekitar rumah yang diikuti | 16 | 22 | 22 | 30 | 19 | 26 | 17 | 23 | 74 | 100 |
| P20 Waktu bermain | 15 | 20 | 23 | 31 | 15 | 20 | 21 | 29 | 74 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 12, dapat diketahui bahwa indikator pembentuk faktor yang pertama yaitu terkait kursus yang diikuti siswa. Dimana 11 siswa atau 25% mengikuti lebih dari 3 kursus, 20 siswa atau 27% mengikuti 2 organisasi, 19 siswa atau 26% mengikuti 1 kursus, 24 siswa atau 32% menyatakan tidak mengikuti organisasi apapun. Indikator pembentuk faktor yang kedua terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa. 9 siswa atau 12% menyatakan mengikuti lebih dari 3 kegiatan ekstrakurikuler, 19 siswa atau 26% menyatakan hanya mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler, 19 siswa atau 26% menyatakan mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler, 27 siswa atau 36% menyatakan tidak mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler apapun. Indikator pembentuk faktor yang ketiga yaitu terkait dengan organisasi sekitar rumah yang diikuti. 16 siswa atau 22% menyatakan mengikuti lebih dari 3 organisasi, 22 siswa atau 30% menyatakan hanya mengikuti 2 organisasi, 19 siswa atau 26% menyatakan hanya mengikuti 1 organisasi, 17 siswa atau 23% menyatakan tidak mengikuti organisasi apapun. Indikator pembentuk faktor yang keempat yaitu waktu bermain siswa. Dimana 15 siswa atau 20% menyatakan waktu bermain atau berkumpul dengan teman-temannya lebih dari 4 jam sehari, 23 siswa atau 31% menyatakan 3-4 jam sehari, 15 siswa atau 20% menyatakan 1-2 jam sehari, 21 siswa atau 29% menyatakan kurang dari 1 jam sehari.

d. Faktor Dukungan Orang Tua

Tabel 13. Persentase Jawaban Responden Terhadap Pembentuk Faktor Dukungan Orang Tua

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | Jumlah | % |
|---------------------------------|-------------------|----|----|----|----|----|---|---|--------|-----|
| | a | % | b | % | c | % | d | % | | |
| P18 Pemenuhan kebutuhan belajar | 42 | 57 | 16 | 22 | 15 | 20 | 1 | 1 | 74 | 100 |
| P16 Perhatian orang tua | 33 | 45 | 21 | 28 | 16 | 22 | 4 | 5 | 74 | 100 |
| P17 Penghasilan orang tua | 49 | 66 | 11 | 15 | 13 | 18 | 1 | 1 | 74 | 100 |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat diketahui bahwa indikator pembentuk faktor dukungan orang tua yang pertama yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan belajar

siswa. 42 siswa atau 57% menyatakan hanya sebatas alat tulis saja, 16 siswa atau 22% menyatakan alat tulis dan buku tulis, 15 siswa atau 20% menyatakan alat tulis, buku tulis,

dan LKS, 1 siswa atau 1% menyatakan semua kebutuhannya terpenuhi seperti alat tulis, buku tulis, LKS, dan buku cetak. Indikator pembentuk faktor yang kedua terkait dengan perhatian orang tua terhadap belajar anaknya. 33 siswa atau 45% menyatakan orang tua jarang mengingatkannya untuk belajar, 21 siswa atau 28% menyatakan orang tua mengingatkannya untuk belajar 2 kali dalam seminggu, 16 siswa atau 22% menyatakan orang tua mengingatkannya untuk belajar 1 minggu sekali, 4 siswa atau 5% menyatakan

orang tua mengingatkannya untuk belajar setiap hari. Indikator pembentuk faktor yang ketiga yaitu terkait dengan penghasilan orang tua. 49 siswa atau 66% menyatakan penghasilan orang tuanya sekitar 0-500.000, 11 siswa atau 15% menyatakan penghasilan orang tuanya sekitar 500.000-1.000.000, 13 siswa atau 15% menyatakan penghasilan orang tuanya sekitar 1.000.000-1.500.000, 1 siswa atau 1% menyatakan penghasilan orang tuanya lebih dari 1.500.000.

e. Faktor Kesehatan

Tabel 14. Persentase Jawaban Responden Terhadap Pembentuk Faktor Kesehatan

| Item | Jawaban Responden | | | | | | | | | |
|-----------------------|-------------------|----|----|----|----|----|---|---|--------|-----|
| | a | % | b | % | c | % | d | % | Jumlah | % |
| P2 Pola makan | 27 | 36 | 20 | 27 | 22 | 30 | 5 | 7 | 74 | 100 |
| P4 Frekuensi olahraga | 23 | 31 | 24 | 32 | 24 | 32 | 3 | 5 | 74 | 100 |

Sumber : Diolah dari data primer menggunakan SPSS 20.0.

Berdasarkan data pada tabel 14, dapat diketahui bahwa indikator pembentuk faktor kesehatan yang pertama yaitu terkait dengan pola makan siswa. Pola makan siswa dapat dikatakan belum sehat, dimana 27 siswa atau 36% mengonsumsi makanan bergizi hanya 3 bulan sekali, 20 siswa atau 27% mengonsumsi makanan bergizi 1 bulan sekali, 22 siswa atau 30% menyatakan mengonsumsi makanan bergizi 1 minggu sekali, 5 siswa atau 7% mengonsumsi makanan bergizi setiap hari. Indikator pembentuk faktor kesehatan yang kedua yaitu frekuensi olahraga. Dimana 23 siswa atau 31% menyatakan berolahraga 1 kali sebulan, 24 siswa atau 32% menyatakan berolahraga 2 minggu sekali, 24 siswa atau 32% menyatakan berolahraga 1 minggu sekali, 3 siswa atau 5% menyatakan berolahraga setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 6 Makassar dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu Psikologi dengan tingkat *eigenvalue* sebesar 7,525 dan tingkat persentase sebesar 37,625%, faktor sekolah dengan tingkat *eigenvalue* 2,775 dan tingkat persentase sebesar 13,877%, faktor

lingkungan sosial dengan tingkat *eigenvalue* sebesar 2,038 dan tingkat persentase sebesar 10,190%, faktor dukungan orang tua dengan tingkat *eigenvalue* sebesar 1,637 dan tingkat persentase sebesar 8,186%, dan faktor kesehatan dengan tingkat *eigenvalue* sebesar 1,357 dan tingkat persentase sebesar 6,787%.

2. Faktor psikologi merupakan faktor dengan indikator pembentuk tertinggi yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 6 Makassar dengan indikator yang terdiri dari jumlah buku yang dibaca, keaktifan bertanya, perhatian terhadap materi, kondisi buku catatan, dan kebiasaan belajar siswa.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Ditinjau dari rendahnya keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran, maka disarankan kepada guru akuntansi perusahaan jasa untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Model ceramah diharapkan dikurangi dan diskusi interaktif disertai penugasan kelompok lebih ditekankan. Begitupun dengan perhatian siswa terhadap materi yang

masih rendah, maka selain siswa yang harus meningkatkan semangat belajarnya, guru pun harus berperan aktif menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Berkaitan dengan masih sedikitnya buku akuntansi perusahaan jasa yang dibaca oleh siswa, maka perlu dorongan yang kuat dari siswa sendiri untuk menumbuhkan semangatnya mempelajari
4. dari pihak guru maka disarankan bagi guru akuntansi perusahaan jasa bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan layanan bimbingan belajar tentang cara belajar yang efektif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menguasai Statistik Multivariat. Konsep Dasar Dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siregar, Sofyan .2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- buku akuntansi perusahaan jasa, dan melengkapi buku catatannya, sehingga pada saat akan menghadapi ujian siswa mempunyai bahan untuk dipelajari.
3. Berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, siswa perlu banyak membaca dan membuat catatan-catatan singkat serta membuat peta konsep untuk semua pelajaran. Sedangkan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sumber Lain

- Anna Khalidah Khasanah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Indra Rispriyanto. 2015. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.